

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Hal ini sebagaimana diungkap oleh Maramis (2000) menyatakan bahwa kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.

Dalam penelitian ini mengapa peneliti mengambil judul tentang kecemasan ibu dan anak sulung karena ibu yang paling sering berada dirumah untuk mengawasi setiap tingkah laku anaknya terutama yang masih remaja, sedangkan mengapa anak sulung usia remaja karena usia remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa dimana emosinya masih labil sehingga sering melakukan perilaku yang tidak memikirkan dampak dimasa yang akan datang bagi kelangsungan perkembangan moralnya. Ungkapan tersebut diatas menyatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa dimana emosi mereka masih sangat labil dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar tentang berbagai hal. Hal ini terlihat dari aneka masalah yang timbul pada anak remaja.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut diatas, disatu sisi orangtua terutama ibu menghendaki yang terbaik bagi anak-anaknya terutama anak sulung, hal ini

dikarenakan diharapkan agar anak sulung dapat menjadi tauladan bagi adik-adiknya. Disisi lain remaja berusaha ingin mengekspresikan perilakunya untuk hidup bebas, perbedaan ini akan menimbulkan konflik bagi orangtua dan anaknya. Akibatnya akan timbul kecemasan dan kekhawatiran pada orangtua terutama ibu yang berkaitan dengan rasa ingin tahunya yang besar tentang berbagai hal, karena belum pernah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak maka seorang ibu akan merasakan kecemasan dan kekhawatiran yang berlebihan dengan perkembangan anak sulungnya. Hal ini karena ibu sangat mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti anak sulung remaja perempuan. Dariyo (2004) menyatakan bahwa remaja sulung perempuan itu lebih dikhawatirkan tentang pergaulannya serta bagaimana cara dia dalam bertindak. Sebab, remaja sulung perempuan kurang bisa mengontrol diri dibandingkan anak laki-laki.

Anak sulung merupakan anak istimewa dimata orangtuanya. Kecemasan orangtua terutama ibu akan semakin memuncak manakala anak remajanya sudah tidak mau lagi menuruti orangtuanya dan mengabaikan aturan-aturan yang berlaku dikeluarganya, misalnya sering membangkang, pulang tidak tepat waktu, dan sebagainya. Hal ini menyebabkan kekhawatiran yang sangat, karena orangtua takut anaknya terjerumus kedalam perbuatan yang negatif. Menurut Hadibroto (2002) anak sulung adalah anak tunggal hingga tiba saat adiknya (anak kedua) hadir dalam keluarga. Menurut Hurlock (1997) ada beberapa karakteristik anak sulung antara lain

adanya rasa ingin tahu yang besar, bersikap tanggung jawab, mempunyai prestasi yang tinggi, menyimpan rasa takut, ambisi yang tinggi, dan sifat mengalah.

Berdasarkan beberapa uraian tentang kecemasan yang diungkapkan oleh para ahli dapat ditemukan fenomena yang dialami ibu dalam menghadapi anak sulungnya yaitu seperti yang diungkap dalam penelitian Margianti (2012), mengenai *kecemasan ibu dalam menghadapi anak sulung pada usia remaja*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam menghadapi anak sulungnya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam atau dari luar. Orang yang akan mempunyai pendidikan tinggi dalam memberikan respon lebih rasional dibandingkan mereka yang tidak berpendidikan, jadi pendidikan yang rendah akan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan.

Menurut jurnal penelitian yang dilakukan Isyana dan Puspitasari (2007) dikatakan bahwa, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang itu maka semakin banyak pengetahuan yang diketahuinya dan kecemasan yang dialaminya akan lebih mudah untuk diatasi sehingga ibu yang memiliki tingkat pendidikan SMA lebih tinggi keemasannya dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan S1.

Hal ini diungkapkan pada wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Oktober 2015 dengan salah seorang ibu dengan pendidikan terakhir SMA, yang menyatakan bahwa adanya kecemasan yang dialami ibu ketika anak remaja

sulungnya pulang tidak tepat waktu, pergi dengan orang yang belum dikenalnya atau pun tidak memberikan kabar jika pergi kemana pun. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang ibu dengan pendidikan terakhir S1 pada tanggal 06 November 2015, responden mengungkapkan bahwa jika remaja sulungnya tidak tepat waktu pulang atau pun pergi dengan orang yang belum dikenal, si ibu tidak terlalu khawatir sebab ia mengatakan bahwa setelah anaknya pulang ia baru menanyakan kemana saja si anak itu pergi. Uraian tersebut dapat diperkuat dengan kutipan wawancara yang dilakukan peneliti pada kedua responden, berikut kutipan wawancaranya:

*“Ibu dengan pendidikan SMA!... Ibu takutlah kalau anak ibu diluar pas udah sore kali, apalagi ibuk gak tau sama siapa dia pergi. Kalau kemana-mana harus izin mau sama siapapun perginya, kalau perlupun gak usahlah keluar-keluar rumah anak gadis”*

*“Ibu dengan pendidikan S1:... Gak apa-apa yang penting nanti pas udah pulang dia kasih tau pergi sama siapa. Anak zaman sekarang kan gak boleh terlalu dikekang, ibu kasih kepercayaan aja. Yang penting di kasih tau sama dia mana batas-batasannya. Ibu sih gak apa-apa dia bergaul sama siapa aja.*

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan tingkat kecemasan antara ibu yang memiliki pendidikan terakhir SMA dengan S1, sehingga

peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Perbedaan kecemasan ibu dalam menghadapi anak sulung usia remaja ditinjau dari tingkat pendidikan”.

### B. Identifikasi Masalah

Kecemasan adalah suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan tegang, ketakutan, dan gelisah yang bersifat subjektif. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kejadian pada orang tua yang memiliki anak sulung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang ibu yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dan salah seorang ibu yang memiliki latar belakang pendidikan S1, maka dapat digambarkan bahwa adanya permasalahan dalam menghadapi anak sulung dalam hal ketidaktepatan waktu pulang kerumah, pergi dengan orang asing, membangkang serta tidak izin jika pergi kemana pun.

Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan kecemasan ibu dalam menghadapi anak sulung usia remaja ditinjau dari tingkat pendidikan”.

### C. Batasan Masalah

Meninjau hasil identifikasi masalah dan penelitian ini akan lebih terarah, maka peneliti melakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian mengenai kecemasan ibu dalam menghadapi anak sulung yang ditinjau dari usia remaja.

2. Dilihat dari tingkat pendidikan SMA dan S1 yang memiliki batasan sampel: Anak kandung yang berusia 12-18 tahun, memiliki pasangan, anak perempuan.

#### D. Rumusan Masalah

Meninjau batasan masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

Apakah ada perbedaan kecemasan ibu dalam menghadapi anak sulung usia remaja ditinjau dari tingkat pendidikan?

#### E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecemasan ibu dalam menghadapi anak sulung usia remaja ditinjau dari tingkat pendidikan.

#### F. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terutama bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan, psikologi sosial, dan psikologi klinis. Selain itu memberikan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya agar kasus ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian khususnya dibidang psikologi perkembangan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan membantu para ibu untuk melihat gambaran kecemasan yang dihadapi ibu yang memiliki anak sulung dengan usia remaja serta memberikan pengetahuan kepada para remaja mengenai kecemasan ibu dalam menghadapi dirinya sebagai remaja sulung.

